



BERHARAP SOLUSI ULANG PKL MALIOBORO

Paguyuban Tri Dharma Tolak Konsep Penataan

YOGYA (KR) - Rencana penataan PKL Malioboro sisi barat yang akan dilakukan Pemda DIY dan Pemkot Yogya mendapat penolakan. Paguyuban Tri Dharma menolak konsep penataan dan mengharapkan ada solusi ulang.

Penolakan tersebut disampaikan Ketua Koperasi Tri Dharma, Mujiyo, di kompleks Balaikota Yogya, Senin (22/7). "Kami keberatan jika ada pedagang yang di luar anggota koperasi, ditempatkan di belakang kami. Itu hanya akan menimbulkan permasalahan," katanya.

Sesuai konsep awal, penataan PKL Malioboro di sisi barat akan menyasar dua paguyuban, yakni Paguyuban Pernalni yang menempati selasar toko dan menghadap ke timur, serta Paguyuban Tri Dharma yang menempati koridor terluar dan menghadap ke toko atau ke barat. Kelak, seluruh anggota Pernalni akan digeser membelakangi PKL dari Paguyuban Tri Dharma sehingga selasar toko terbebas dari PKL. Dengan begitu, kedua belah pihak PKL akan *ungkur-ungkur* atau saling membelakangi.

Mujiyo menyebut, konsep itu sama sekali tidak menguntungkan karena justru akan mempersempit luas lapak Tri Dharma. Sehingga ketika akan menata barang dagangan maupun ketika melayani pembeli, menjadi tidak nyaman. "Kalau soal rezeki, itu urusan yang di atas. Tapi kami khawatir nanti ada perselisihan atau masalah sosial dengan pedagang yang di luar paguyuban kami," akunya.

Selain itu, pihaknya juga meminta jaminan lokasi di selasar toko yang akan ditinggalkan pedagang, kelak tidak muncul PKL liar. Begitu juga pedagang yang ditata, merupakan pedagang lama bukan wajah baru. Oleh karena itu, pihaknya berharap ada solusi ulang penataan yang menguntungkan semua pihak.

Sementara itu, konsep penataan PKL sisi barat dengan *ungkur-ungkur* tersebut sebenarnya sudah diganggu sejak tahun 2015 saat muncul pemenang sayembara penataan Malioboro. Selama ini, selasar yang digunakan PKL berjualan merupakan milik pemilik toko, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pun menjadi beban pemilik toko. Sedangkan PKL sama sekali tidak dipungut biaya lapak melainkan hanya retribusi sampah dari pemerintah.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, sebelumnya mengungkapkan tujuan utama penataan ialah menciptakan suasana pedestrian di Malioboro yang semakin nyaman dan tertata. Komunikasi dan pendekatan dengan pedagang juga akan terus dilakukan sesuai kesepakatan yang sudah dibangun. (Dhi)-o

Instansi		Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005